

IRENEUS GOA UDE

by UNITRI Press

Submission date: 14-May-2024 10:18PM (UTC-0500)

Submission ID: 2273070839

File name: IRENEUS_GOA_UDE.docx (160.83K)

Word count: 1128

Character count: 7243

**EVALUASI TINGKAT KENYAMANAN PENGUNJUNG PADA
TAMAN HUTAN KOTA BONDAS SEBAGAI RUANG
TERBUKA PUBLIK DI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :
Ireneus Goa Ude
2017320020

1
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) didefinisikan sebagai wilayah yang diperluas atau jalur berkerumun dengan lebih banyak ruang terbuka yang dapat diakses oleh pengguna. Area-area ini mendorong pengembangan tanaman secara hati-hati dan organik, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologi dunia. Salah satu ruang hijau di Batu adalah Hutan Kota Bondas. Hutan Kota Bondas terletak di Jalan Sultan Agung di Desa Sisir, Kecamatan Batu, Jawa Timur. Selain sebagai daerah resapan air, hutan kota ini juga berfungsi sebagai tempat diadakannya acara-acara lingkungan yang bertemakan ruang hijau. Karena ukurannya yang kecil dan latar belakang Kota Batu yang padat penduduk, hutan kota Bondas sangat sedikit menerima pengunjung dari masyarakat umum atau wisatawan. Kebanyakan wisatawan datang pada siang hari untuk bersantai, mengambil foto, atau berpose. Pada malam hari pengunjungnya lebih sedikit. Sebab, ada beberapa fasilitas yang kurang memadai. Hutan Kota bukanlah pilihan ideal sebagai ruang terbuka publik atau lokasi interaksi sosial dalam masyarakat karena faktor-faktor tersebut. Penelitian mengenai kenyamanan pengunjung di Taman Hutan Kota Bondas harus mempertimbangkan keadaan dan kesulitan yang mungkin pernah dibahas di masa lalu.

Penelitian mengenai kenyamanan wisatawan di Taman Hutan Raya Bondas Kota Batu menghasilkan data yang menjelaskan kesan pengunjung. Evaluasi pengertian ini mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti pergerakan, vegetasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, bentuk, aroma, keamanan, kebersihan, dan daya tarik. Dokumentasi, wawancara dengan bantuan kuesioner, observasi, dan literatur merupakan sumber informasi yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan sampling (non-probability sampling berupa inadvertent sampling yang selanjutnya dievaluasi menggunakan skala likert).

Berdasarkan evaluasi kenyamanan pengunjung di Taman Hutan Raya Bondas diperoleh hasil sebagai berikut: kenyamanan sirkulasi skor 71%, kategori kenyamanan, vegetasi skor 87,1%, iklim skor 83,25%, kebisingan skor 69,5%, bentuk skor 76%, dan aroma mendapat skor 91% dengan kategori sangat nyaman, keamanan skor 71%, kategori kenyamanan, kebersihan skor 96,26%, dan keindahan skor 92,5% sangat nyaman. Persentase agregat sebesar 737,61 (81%) pada kategori ini disebabkan oleh kenyamanan.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Evaluasi Tingkat Kenyamanan.

2 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, baru dimasukkan ke dalam Kabupaten Malang pada tahun 2001. Karena letaknya yang diuntungkan karena dikelilingi pegunungan, Batu termasuk kota dengan konsentrasi pegunungan tertinggi. Kota Batu memiliki pemandangan yang menakjubkan, udara yang menyegarkan, dan potensi menarik lebih banyak wisatawan karena kualitas alamnya (Pangestuti, 2019).

Baik pengunjung lokal maupun mancanegara tertarik pada sejumlah daya tarik wisata di Kota Wisata Batu. Dasar pemikiran ini sesuai dengan tujuan penataan ruang Kota Batu sebagaimana tertuang dalam RTRW Kota Batu Tahun 2010–2030 pasal 7 huruf c. Dengan menambah lebih banyak barang dan atraksi yang berhubungan dengan pariwisata, tujuannya adalah untuk meningkatkan status dan fungsi Kota Batu dari kota wisata menjadi pusat wisata. didukung oleh elemen yang memadai untuk mengizinkan perjalanan (Farkhan et al., 2022).

Ada beberapa hal yang perlu direncanakan agar Batu tetap menjadi destinasi wisata populer, seperti ketersediaan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat maupun wisatawan sebagai ruang terbuka publik, serta prasarana, amenitas, dan prasarana. Menurut Undang-undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau (RTH) diartikan sebagai suatu ruang atau jalur luas yang dihuni oleh lebih banyak pengguna terbuka; ini adalah lokasi di mana tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam, dapat tumbuh subur. Tiga puluh persen wilayah metropolitan harus terdiri dari kawasan ruang terbuka hijau, dua puluh persen diperuntukkan sebagai ruang publik dan sepuluh persen sisanya sebagai ruang privat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 yang menetapkan standar pengembangan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, jalur, atau cluster yang dimaksudkan agar lebih leluasa dimanfaatkan. Ruang ini dimanfaatkan untuk tumbuhnya tanaman karena alasan ekologi, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Ini dapat digunakan untuk tanaman yang ditanam secara sengaja maupun yang tumbuh secara alami. Saat ini, dalam konteks perluasan global, ruang terbuka hijau atau RTH diperlukan untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan di suatu wilayah, khususnya di wilayah perkotaan yang menghadapi berbagai kendala terkait dengan kesulitan tata ruang yang rumit (Maironi, 2019).

Ketersediaan ruang terbuka hijau sangat penting dalam lingkungan perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat menurunkan suhu, yang secara langsung mempengaruhi distribusi suhu udara, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan berfungsi sebagai pengatur iklim mikro. Menurut Mangunwijaya dalam Rahmiati (2018), rasa nyaman fisik seseorang pada suatu lingkungan tertentu mungkin berkaitan dengan kenyamanan spasial, yang dikaitkan dengan antropometri dan gerak tubuh manusia yang disesuaikan dengan fungsi lingkungan. Salah satu

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Batu adalah Hutan Kota Bondas. Hutan Kota Bondas sebenarnya terletak di sebelah Jalan Sultan Agung di Desa Sisir, Kecamatan Batu, Jawa Timur. Taman ini berukuran 12.405,93 m².

Hutan kota ini berfungsi sebagai daerah resapan air sekaligus ruang hijau bagi aktivitas masyarakat. Hutan kota Bondas jarang dikunjungi masyarakat umum atau wisatawan karena ukurannya yang kecil dan banyaknya situs bersejarah di Kota Batu. Ada yang datang ke sini hanya untuk bersantai, mengambil foto, atau berpose di siang hari; lebih sedikit orang yang datang ke sini pada malam hari. Genangan air saat musim hujan disebabkan oleh banyaknya lampu taman yang tidak berfungsi dengan baik, rusaknya peralatan bermain anak (ayunan dan perosotan), rusaknya sarana olah raga, dan rendahnya daya serap. Oleh karena itu, hutan kota merupakan pilihan yang buruk untuk ruang terbuka publik dan lokasi dimana penduduk setempat dapat bersosialisasi.

Menurut Kustianingrum dalam Isnaniyah (2021), keberadaan pohon kota sangat penting dalam menjaga kenyamanan masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik. Hutan kota dapat berfungsi sebagai tempat acara komunitas. Tempat beraktivitas publik yang baik haruslah nyaman karena ruang terbuka hijau yang nyaman dapat meningkatkan produktivitas masyarakat (Rahmawati, 2014).

Melihat berbagai keadaan dan tantangan yang diuraikan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui ciri-ciri kenyamanan pengunjung Taman Hutan Kota Bondas di Jalan Sultan Agung Kecamatan Sisir Kota Batu. Pemerintah dan Pemerintah Kota Batu bermaksud menjadikan kajian ini sebagai panduan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung di Hutan Kota sekaligus menjaga posisinya sebagai ruang terbuka publik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penilaian pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Hutan Kota Bondas? berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Sebutkan komponen-komponen yang membentuk Taman Hutan Kota Bondas.
2. Mengkaji seberapa nyaman perasaan pengunjung di Taman Hutan Kota Bondas Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

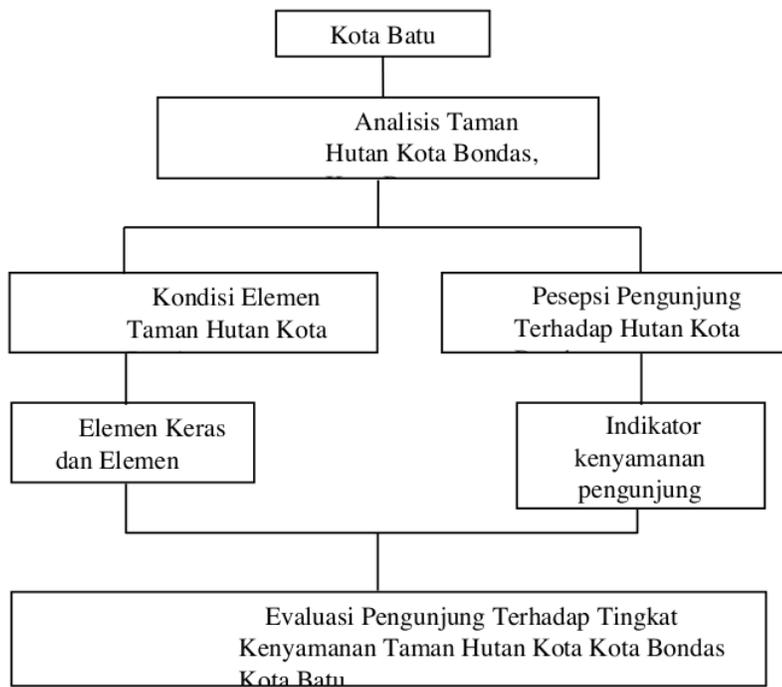
Penulis mendapatkan keuntungan sebagai berikut dengan melakukan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah Taman Hutan Kota Bondas di Kota Batu yang diteliti merupakan kawasan publik yang ramah terhadap tamu.

2. Pemerintah Kota Batu dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai pedoman penyelenggaraan Taman Hutan Kota untuk menjamin kenyamanan pengunjung.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana menilai seberapa nyaman pengunjung Hutan Kota Bondas Kota Batu, sebuah kawasan terbuka umum.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka kerja pada Gambar 1 memberikan gambaran singkat tentang latar belakang penelitian ini.



IRENEUS GOA UDE

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	jurnal.teknikunkris.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	biodiversitas.mipa.uns.ac.id Internet Source	1%
8	crimsontranslation.blogspot.com Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%

10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	live-look-no.icu Internet Source	1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
13	www.neliti.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

IRENEUS GOA UDE

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
